

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra berupa tradisi lisan di suatu daerah dan berkembang secara turun-temurun. Cerita rakyat menjadi salah satu materi yang tercantum dalam Kurikulum 2013, yaitu pada Kurikulum Bahasa Indonesia di SMP kelas VII yang terdapat pada KD 3.15: Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan KD 3.16: Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Berdasarkan KD tersebut siswa diminta untuk memiliki kemampuan menulis dan membaca cerita rakyat.

Cerita rakyat dapat menjadi pedoman hidup bagi masyarakat daerahnya, salah satunya yaitu cerita Asal Usul Desa Namang dari Bangka Belitung. Banyak cerita rakyat yang masih beredar dari satu mulut ke mulut lain pada daerah masing-masing. Namun, keberadaan cerita rakyat di Bangka Belitung semakin hari semakin jarang masyarakat mengingatnya. Hal ini juga dapat memperburuk perkembangan cerita pada suatu daerah dan hal ini diperburuk oleh generasi muda karena kurangnya minat untuk mengetahui dan menambah pewarisan yang kurang dari generasi muda. Menurut Rusyana (1984, hlm. 283), pengetahuan sastra daerah masih kurang perhatian dan belum banyak diteliti, bahkan sastra yang diteliti pun terkadang masih belum lengkap. Namun seiring berjalannya waktu menurut Rusyana (1996, hlm. 1) dalam banyaknya kasus, sastra lisan sudah mulai banyak diteliti di antara karya sastra daerah lainnya. Seharusnya, tradisi lisan seperti cerita rakyat ini dapat menjadi salah satu bahan ajar.

Kehadiran Covid 19 mengubah tradisi belajar, budaya belajar dari rumah membuat seorang guru harus lebih kreatif dalam merancang sebuah pembelajaran yang berbasis elektronik untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Ambarita et al., 2020). Dengan menggunakan media elektronik, siswa dapat bekerjasama selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga terjadinya peningkatan partisipasi dalam pembelajaran (Righi, 2012). Media komik digital dirasa dapat menarik perhatian siswa dalam belajar sastra. Menurut Skemp (1962), media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap sebuah pembelajaran, yaitu dengan menyampaikan pesan.

Cerita rakyat yang akan dikaji yaitu cerita Asal Usul Desa Namang yang berasal dari daerah kepulauan Bangka Belitung. Cerita ini mengisahkan sosok pemuda yang memiliki sifat kedermawanannya yang menarik untuk dikaji.

Bangka Belitung terkenal dengan keindahan pantainya, namun masyarakat masih belum mengenal akan cerita rakyatnya dan tidak sepopuler cerita rakyat dari daerah Jawa. Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi hasil pemekaran Sumatra Selatan berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Daerah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, yaitu timah. Namun, tidak hanya terkenal sebagai produsen timah dunia, wilayah dengan karakteristik kepulauan ini juga menyimpan kekayaan budaya, sejarah, dan hasil bumi lainnya, seperti lada putih, kaolin, batu granit, dan sebagainya.

Wilayah Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu ilustrasi dari konsep *melting pot*, yaitu keadaan dimana terjadinya peleburan berbagai ras, budaya, etnis, dan agama di dalam suatu daerah, berasimilasi (berbaur), dan membawa kepada satu asas tertentu sehingga menimbulkan sebuah persatuan multietnis yang berkembang. Di pulau Bangka terdapat jejak sejarah dari kerajaan Sriwijaya. Menurut Safitri, dikutip dari N. Daldjoeni (1982, hlm. 41), pada zaman dahulu kerajaan Sriwijaya dataran aluvial belum ada pantai timur Sumatera, dan jazirah Malaka membujur ke selatan hingga ke pulau Bangka Belitung. Sementara jalur laut menghubungkan Samudera Hindia dengan Laut Cina Selatan yaitu Selat Malaka dengan belokannya setelah melewati Pulau Bangka. Kerajaan Sriwijaya ini memiliki cerita tentang terbentuknya nama sebuah desa di pulau Bangka, desa itu bernama desa Namang. Menurut Agustina (2019), kecamatan Namang merupakan kecamatan yang memiliki letak wilayah yang sangat strategis, karena kecamatan ini menjadi tempat transit dari kota Pangkal Pinang menuju ibukota kabupaten yaitu Koba. Selain itu juga, kecamatan Namang memiliki potensi wisata, pertanian dan juga perikanan.

Cerita Asal Usul Desa Namang berkaitan dengan sulitnya mendapatkan air dan menyebabkan turunnya nilai panen kebun dalam bidang pertanian dan panen dalam bidang perikanan. Menurut Inonu, dkk (2021), pengelolaan air di lahan terjadi karena pasca tambang yang menyebabkan salah satu masalah dalam pemanfaatan untuk budidaya tanaman. Dikutip dari Ekuatorial (28/03/21 pukul 7:57) penggalian timah di pulau Bangka terjadi pada awal abad pertama. Pada masa kepemimpinan kesultanan Palembang, Sultan Mahmud Badaruddin I tahun 1730-an sampai 1740-an penambangan timah di Bangka akhirnya dilakukan secara besar-besaran. Sejalan dengan adanya penggalian timah tersebut, Bangka menjadi sulit air bersih. Menurut Meyzilia (2018, hlm. 26) pasca penambangan timah yang ada di pulau Bangka akan meninggalkan kolong yang mengandung logam berat. Meyzilia mengatakan bahwa terdapat logam berat berupa zat Zn (zink), Cu (tembaga), dan Pb (timbal). Karena adanya kandungan logam berat tersebut, masyarakat Bangka tidak bisa memanfaatkan secara langsung. Jika ingin air tersebut ingin dimanfaatkan secara langsung, harus melalui proses

dengan cara membersihkan mineral yang larut dalam air. Dalam penelitian Meyzilia (2018) Beberapa kolong bekas penggalian timah yang sudah lama, dapat dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga, seperti minum, mencuci pakaian, sumber PAM, pertanian, perindustrian, perikanan, dan pariwisata.

Menurut Rahmanto (1993, hlm. 32), latar belakang sebuah karya sastra mencakup hampir seluruh faktor kehidupan manusia serta lingkungannya, seperti geografi, sejarah, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, etika moral, dan lain-lain. Pada umumnya siswa akan mudah tertarik dengan karya sastra yang memiliki latar belakang yang berkaitan erat dengan latar belakang kehidupannya, apalagi jika sebuah karya tersebut menggambarkan tokoh-tokoh yang berasal dari lingkungan yang memiliki kemiripan dengan dirinya atau dengan orang-orang sekitarnya.

Nilai-nilai kehidupan berisi sikap dan perkataan setiap manusia yang dipengaruhi oleh unsur-unsur internal maupun eksternal dalam masyarakat. Melalui cerita rakyat, masyarakat dapat meneladani, memahami, membedakan, serta menerapkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung ke dalam sistem bermasyarakat. Wellek dan Warren (1993) mengatakan bahwa terdapat nilai kehidupan dalam sebuah karya sastra, yaitu hasil karya sastra dapat menularkan nilai-nilai yang terkandung kepada para penikmat sastra dan mempengaruhi mentalitas pembaca sastra.

Melihat pentingnya peran dan kedudukan cerita rakyat ini, peneliti termotivasi untuk melakukan pengkajian cerita Asal Usul Desa Namang serta merancang menjadi sebuah bahan ajar di SMP. Peneliti merancang media bahan ajar berbentuk komik digital karena siswa di daerah Bangka belum mengetahui adanya komik yang berbentuk digital. Hal ini terjadi di SMP Negeri 3 Simpang Teritip dan SMP Negeri 4 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat, Kintoko dan Mulianingsih (2022) mengatakan teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi digital secara baik. Tidak hanya siswanya saja, namun gurunya pun masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan literasi digital dalam pembelajaran.

Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai moral dari salah satu cerita dari buku kumpulan cerita rakyat “Hikayat Bandar Akek Antak” yang ditulis oleh Meilanto, S. Pd. Manfaat penelitian ini adalah membantu memberikan rekomendasi sebuah bahan ajar sastra yang berbentuk komik digital dari cerita rakyat “Asal Usul Desa Namang” layak dijadikan bahan ajar sastra di SMP, karena mengandung unsur nilai moral yang dapat dipelajari bagi kehidupan bermasyarakat untuk siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu upaya pelestarian cerita rakyat dari Bangka Belitung.

Levri Alivia, 2022

**KAJIAN STRUKTUR DAN UNSUR NILAI MORAL CERITA ASAL USUL DESA NAMANG SERTA IMPLIKASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan saran dan perbaikan dari penelitian terdahulu. Peneliti mempelajari kekurangan dari setiap penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat diambil nilai dan sarannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Maguna Eliastuti (2017) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel ‘Kembang Turi’ Karya Budi Sardjono”, penelitian yang dilakukan oleh Asih Riyanti dan Inung Setyami (2017) yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia”, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin, dkk (2020) berjudul “Penggunaan Komik Digital Toondo Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Menengah”, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hijiriah (2017) yang berjudul “Kajian Struktur, Fungsi, Dan Nilai Moral Cerita Rakyat Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra”, penelitian yang dilakukan oleh Natasya Yasina N, dkk (2020) yang berjudul “Analisis Novel *Hayya* karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas Dalam Kajian Strukturalisme Robert Stanton”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kajian struktur dan nilai moral dari sebuah cerita “Asal Usul Desa Namang” yang kemudian akan dirancang menjadi sebuah media komik digital ini, dapat dilakukan dengan adanya saran dan hasil dari penelitian terdahulu agar memperkuat serta memperbaiki penelitian yang relevan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Penyebaran cerita rakyat dan motivasi siswa mempelajari sastra masih dirasakan rendah karena beberapa faktor.
- 2) Cerita rakyat sering menjadi kekayaan kolektif sebuah daerah.
- 3) Nilai moral cerita rakyat sangat penting diwujudkan dalam sebuah media sastra berbentuk komik digital.
- 4) Pengkajian cerita rakyat dari sebuah daerah sangat penting untuk bisa dipelajari oleh siswa dan masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis struktur dan nilai moral dari salah satu cerita pada sebuah buku “Hikayat Bandar Akek Antak”. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur cerita yang terdapat dalam cerita “Asal Usul Desa Namang”?
- 2) Bagaimana nilai moral yang terdapat dalam cerita “Asal Usul Desa Namang”?
- 3) Bagaimana rancangan komik digital cerita “Asal Usul Desa Namang” sebagai bahan ajar sastra di SMP?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan struktur cerita “Asal Usul Desa Namang”;
- 2) mendeskripsikan nilai moral dari cerita “Asal Usul Desa Namang”;
- 3) merancang bahan ajar berbentuk komik digital cerita “Asal Usul Desa Namang”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra khususnya cerita “Asal Usul Desa Namang” yang dapat diterapkan di sekolah.
- 2) Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui dan memahami budaya yang dimiliki masyarakat Bangka Belitung.
- 3) Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman peneliti sebagai calon tenaga pendidik di masa yang akan datang, serta dapat dijadikan referensi untuk ditindaklanjuti dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Adapun struktur organisasi penelitian yang pada penulisan skripsi ini, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menuliskan konsep dan teori dari struktur dan nilai moral dalam cerita, teori bahan ajar, penelitian terdahulu yang relevan, anggapan dasar, dan definisi operasional.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode yang sesuai dan digunakan dalam penelitian, mendeskripsikan data dan sumber data, penggunaan teknik pengumpulan data, penggunaan instrumen penelitian yang dipilih, dan teknik analisis data.

BAB IV: Analisis dan pembahasan, dalam bab ini memuat hasil atau jawaban dari rumusan masalah, serta mengkaji dari data yang sudah dikumpulkan. Analisis mencakup struktur dan nilai moral cerita “Asal Usul Desa Namang”, setelah peneliti menganalisis kemudian membahas berdasarkan teori yang sesuai dengan kajian pustaka. Pada bab ini peneliti juga menjelaskan rancangan implikasi media bahan ajar berupa komik digital serta memaparkan hasil validasi ahli.

BAB V: Simpulan dan saran, pada bab ini peneliti menguraikan keseluruhan dari hasil analisis dan temuan penelitian. Peneliti juga memberikan saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atas permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian skripsi ini.